

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (Anugrahati & Dwianti, 2020).

Pasar modal merupakan salah satu pasar yang berperan sangat signifikan terhadap perekonomian dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa yang mengalami perkembangan yang sangat pesat karena berkembangnya kegiatan investasi akhir-akhir ini. Investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wismantara & Darmayanti, 2017).

Pasar modal juga merupakan tempat dilakukannya transaksi jual beli berbagai instrumen jangka panjang. Instrumen yang diperjual belikan dapat berbentuk hutang ataupun modal sendiri. Menurut Hismendi,dkk (2013) pasar

modal dapat berbentuk saham. Saham adalah bukti kepemilikan terhadap perusahaan yang ditanamkan modalnya oleh investor (Kusuma & Badjra, 2016).

Mu Shun Wang (2006) mengatakan bahwa kepercayaan investor dapat mempengaruhi momentum pasar. Peningkatan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor dapat mengurangi konsumsi barang tahan lama, yang dapat mempengaruhi pasar saham dan mempengaruhi masa depan investor. Saham dan pasar saham sangat sensitif terhadap informasi harga terkait tren masa depan dan terhadap pengembangan pasar (Kusuma & Badjra, 2016).

Pergerakan harga saham gabungan digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari itu. Pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek dicerminkan melalui suatu nilai yaitu IHSG. Para investor asing menginvestasikan modalnya di saham seluruh dunia sehingga bursa dengan bursa lainnya saling mempengaruhi satu sama lain.

IHSG merupakan cerminan dari kinerja pasar modal, apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*bearish*). Apabila kondisi ekonomi suatu negara baik, maka IHSG tentunya akan menunjukkan peningkatan, tetapi apabila kondisi suatu negara turun, maka akan berpengaruh juga terhadap IHSG (Pravita, 2018). IHSG diterbitkan oleh bursa efek. IHSG berubah setiap hari nya karena adanya perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. IHSG merupakan nilai yang digunakan

untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di BEI(Listiana, 2017).

Harga saham di bursa tidak selamanya akan tetap. Akan ada masanya mengalami peningkatan dan penurunan, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawarannya. Harga saham yang dicerminkan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Kurs, Jumlah uang yang beredar, BI rate, dan Inflasi (Wismantara & Darmayanti, 2017). Menurut Fahmi (2015) IHSG dianggap sebagai analisis yang paling sering digunakan oleh para analis untuk melihat kondisi saham di pasar modal Indonesia khususnya dalam mengamati secara intensif pergerakan dari saham *common stock* dan *prefferent stock*. Analisis IHSG sangat perlu diperhatikan dalam perhitungan angka-angka yang terdapat pada kapitalisasi pasar. Terdapat faktor ekonomi makro yang mempengaruhi aktifitas saham yaitu Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Jumlah Uang Beredar, BI rate, dan Inflasi (Mukandar, 2019).

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto atau bunga. SBI diukur dari tingkat suku bunganya. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 6/4 DPM tanggal 16 Februari 2004 tentang penerbitan Sertifikat Bank Indonesia melalui lelang, Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI merupakan instrumen yang digunakan dalam rangka pelaksanaan Operasi

Pasar Terbuka sebagai pelaksana kebijakan moneter oleh Bank Indonesia (Siamat, 2005:262). Pengaruh utama SBI terhadap IHSG adalah pada tingkat bunga yang dibandingkan dengan tingkat pengembalian (return) di pasar modal (Augustpaosa Nariman, 2019).

Nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham di pasar modal Indonesia. Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor (Nugroho & Surya, 2018). Ketika kondisi nilai kurs Dollar AS menguat maka banyak investor melakukan investasinya di pasar uang yang berakibat pada penurunan pasar modal karena adanya aksi jual di pasar modal untuk diinvestasikan ke pasar uang dan dapat terjadi sebaliknya (Augustpaosa Nariman, 2019).

Jumlah uang yang beredar termasuk salah satu variabel ekonomi makro yang mempengaruhi IHSG. Jumlah uang yang beredar merupakan akumulasi dari keseluruhan nilai uang yang beredar di tengah masyarakat dan di tangan masyarakat Indonesia. Arti sempit dari jumlah uang yang beredar adalah jumlah uang yang beredar dari hasil penjumlahan uang giral dan kartal, sedangkan makna luasnya adalah gabungan uang giral, uang kartal, dan deposito berjangka. Peningkatan daya beli masyarakat disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan jumlah uang yang beredar, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan jumlah uang yang beredar (Kurniawati, 2020). Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi. Apabila perekonomian berkembang, maka jumlah uang yang beredar juga bertambah dan komposisinya berubah. Apabila

perekonomian maju maka penggunaan uang kartal semakin sedikit dan digantikan oleh uang giral. Meningkatnya jumlah uang beredar akan berpengaruh pada permintaan barang dan jasa. Banyaknya jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat akan menambah daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Meningkatnya konsumsi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat dan harga saham perusahaan menjadi naik, sehingga sangat berpengaruh terhadap pergerakan IHSG (Listiana, 2017).

*BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018). Suku bunga dasar Bank Indonesia dapat mempengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh investor di dalam pasar saham Indonesia, oleh karena itu terdapat probabilitas bahwa tingkat suku bunga dasar Bank Indonesia akan mempengaruhi nilai IHSG (Ningsih & Waspada, 2018).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga IHSG adalah inflasi. Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai peningkatan harga-harga barang secara keseluruhan sehingga mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Dengan adanya kenaikan inflasi maka secara konstan daya beli masyarakat akan lebih tinggi dibandingkan daya beli masyarakat di masa

mendatang. Tingkat inflasi berbeda setiap periodenya. Tujuan jangka panjang dari pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Adakalanya inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang besar atau ketidakstabilan politik (Sukirno 2015:14). Inflasi menjadi salah satu penyebab utama yang mendorong investor untuk melakukan investasi, yakni untuk melindungi nilai internal harta mereka dari tingkat inflasi sehingga mereka dapat mempertahankan daya beli barang yang mereka miliki hari ini (Ningsih & Waspada, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **FAKTOR-FAKTOR EKONOMI MAKRO YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Harga dalam pasar saham selalu mengalami fluktuasi seiring dengan naik turunnya permintaan dan penawaran yang ada di pasar saham. Oleh karena itu, bagi masyarakat umumnya dan praktisi khususnya harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Baik faktor ekonomi makro, maupun faktor ekonomi mikro.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah

sasarannya, maka peneliti membatasi objek penelitian pada Bank Indonesia periode 2010-2019.

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah faktor-faktor ekonomi makro seperti Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), nilai kurs, jumlah uang yang beredar, *BI rate*, dan inflasi yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Nilai Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah Jumlah uang yang beredar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
6. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), Nilai Kurs, Jumlah Uang Beredar, *BI Rate* dan Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Menganalisis pengaruh Nilai kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Menganalisis pengaruh Jumlah uang yang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Menganalisis pengaruh BI *Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah:

1. Bagi Praktisi
  - a. Peneliti diharapkan memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor dalam memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan.

b. Memberikan wacana yang baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

2. Bagi Akademisi

a. Sebagai referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), nilai kurs, jumlah uang yang beredar, BI rate, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

b. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), Nilai kurs, Jumlah uang beredar, BI *rate*, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

c. Sebagai pengembangan praktek pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar ilmu pengetahuan kedepannya.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi yang besar bagi pemikiran penulis untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang keuangan dan memberikan wawasan pengetahuan yang telah penulis peroleh selama kuliah di perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di UPI “YPTK” PADANG.